**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kelas sosial suatu bangsa dapat ditentukan dengan tingkat sumber daya manusianya. Pencapaian sumber daya tetap disokong penuh oleh pendidikannya. Pendidikan sendiri adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pembelajaran, dan atau latihan bagi perananya di masa yang akan datang.[[1]](#footnote-2)

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik pembicaraan yang menarik untuk disimak, baik kalangan masyarakat luar maupun pakar pendidikan pada saat ini. Masalah – masalah tersebut dapat kita ketahui mulai dari mutu pendidikan , proses pendidikan , dan yang terpenting adalah rendahnya hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar belajar matematika peserta didik, disebabkan oleh adanya berbagai faktor. Salah satunya ialah selama ini peserta didik masih menganggap matematika sebagai biang kesulitan dan paling dibenci peserta didik dari seluruh mata pe;ajaran di sekolah. Padahal ketidaksenangan terhadap suatu pelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.[[2]](#footnote-3)

Padahal matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK.[[3]](#footnote-4) Karena matematika mempunyai peranan yang esensial untuk ilmu lain, yang utama adalah sains dan teknologi[[4]](#footnote-5)dari pernyataan tersebut, maka terbuktilah bahwa matematika sangatlah berperan besar di dunia pendidikan.jadi tak heran jika kuantitas pengajaran matematika melebihi mata pelajaran yang lain dalam perjalanan pendidkian disekolah.

Adapun tujuan pembelajaran matematika sendiri adalah:

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan, penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
2. Mengembangkan aktifitas kreatif dan melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain, catatan, grafik, peta diagram, di dalam menjelaskan gagasan.[[5]](#footnote-6)

Selain perubahan yang positif peserta didik dalam memandang matematika, guru juga merupakan donatur ampuh dalam maju mundurnya kreatifitas dan cara berfikir siswa. Bagaimana tidak, jika guru terus-menerus membiarkan siswa pasif, maka cara berfikirnyapun akan dangkal karna tak ada motivasi dari sang guru. Namun jika guru membiarkan murid untuk berkembang, pasti murid perlahan akan menunjukkan potensi yang ada dalam dirinya.

Meski menurut pandangan behaviorisme siswa bersifat pasif dan pembelajaran lebih berpusat pada guru[[6]](#footnote-7). dimana tingkahlaku manusia tidak lain dari suatu hubungan antara perangsang-jawaban atau stimulus-respon, siapa yang meenguasai hubungan stimulus- respons sebanyak-banyaknya ialah orang pandai atau yang berhasil dalam belajar.[[7]](#footnote-8) Dan pengetahuan itu statis dan sudah jadi. dan belajar hanya merupakan suatu proses mekanik untuk mengumpulkan fakta.[[8]](#footnote-9)

Namun teori belajar konstruktivistik mengatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui proses yang berkembang secara terus menerus[[9]](#footnote-10). Dengan kata lain pengetahuan dapat dibentuk oleh siswa dalam pikirannya sendiri setelah adanya interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pada prinsip filsafat konstruktifisme, muncul berbagai model pembelajaran yang berupaya untuk mengembangkan keaktifan dan kreatifitas siswa.yang salah satunya adalah *Open-Ended Approach* sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan pendekatan *Open-Ended* diawali dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa. Kegiatan pembelajaran harus mengarah dan membawa siswa dalam menjawab masalah dengan banyak cara serta mungkin juga dengan banyak jawaban (yang benar), sehingga merangsang kemampuan intelektual dan pengalaman siswa dalam proses menemukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, kegiatan kreatif dan pola pikir matematika siswa harus dikembangkan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan setiap siswa.[[10]](#footnote-11)

Pendekatan dalam belajar yang seperti inilah yang di harapkan di aplikasikan dalam poses pembelajaran matematika. Dengan tidak hanya terpaku pada satu jawaban,dan ketika siswa bebas mengungkapkan gagasannya, asal logis dan rasional, maka akan mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan dapat berani menemukan cara dan hasil yang berbeda dengan konsep yang diajarkan sebelumnya. Pendekatan seperti ini juga di benarkan oleh salah satu organisasi perkumpulan guru di Amerika Serikat yakni National Council of Techer of Mathematics (NCTM). Yang menyarankan agar para guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk merumuskan soal dari informasi-informasi yang diberikan.

Adapun manfaat dari pengajuan soal terbuka ini diantaranya adalah dapat meningkatkan percaya diri siswa dan kemampuan memecahkan masalah dan menghilangkan ketakutan siswa terhadap matematika tentunya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta diidik senantiasa percaya diri menjawab persoalan yang diberikan oleh guru, hal ini dapat membantu demi maju dan berkembangnya potensi peerta didik sehingga hasil bbelajarpun akan mengalami peningkatan. Sehingga disini peneliti akan meneliti model pembelajaran terbuka atau *Open-Ended.*

Pada pelajaran matematika, luas bangun datar adalah syarat utama sebelum mempelajari volume bangun ruang. Tetapi masih banyak siswa yang tidak mampu mengakomodir materi tersebut. Hal ini dikarenakan, siswa tidak dapat mengkaitkan antara pengetahuan dan konsep yang telah dipelajarkan sebelumnya dengan masalah yang dihadapi. Berdasar kenyataan tersebut, dengan tidak mengurangi faktor lain pada proses pembelajaran, perlu adanya perubahan strategi pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Adapun bangun datar yang dipergunakan adalah persegi panjang, jajar genjang, trapesium, belah ketupat dan layang-layang. Didalam kehidupan nyata, penerapan konsep luas bangun datar banyak dijumpai.

SMP Islam Durenan dipilih sebagai tempat penelitian karena disana belum pernah diterapkan pembelajaran Open-Ended, serta masih terus digunakannya model belajar konvensional, oleh karena siswa belum bisa mengembangkan kemampuan kreatifitasnya secara pribadi, sehingga prestasi belajar matematika rendah. Salah satu penyebabnya adalah adanya kesan negatif bahwa pelajaran matematika sulit.

Berdasar uraian di atas, peneliti mencoba untuk mengkaji pengaruh pendekatan *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa pada materi luas bangun datar kelas VII di SMP Islam Durenan tahun ajaran 2011/2012.

1. **Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Agar tidak terjadi kerancuan dalam penulisan skripsi ini, perlu kiranya penulis untuk melakukan pengidentifikasian, pembatasan dan perumusan masalah yang di kaji. Adapun penjelasan selangkapnya sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Tema penelitian ini adalah “pengaruh pendekatan *Open Ended* terhadap hasil belajar siswa pada materi luas bangun datar kelas VII di SMP Islam Durenan Tahun Pelajaran 2010/2011”.

1. Hakekat belajar dan pembelajaran matematika
2. Proses belajar-mengajar matematika, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
3. Pembelajaran matematika *Open Ended*
4. Pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
5. Pembatasan masalah

Untuk menghindari terjadinya peluasan masalah yang tidak di inginkan, maka di batasi dengan:

1. Pengaruh pembelajaran dengan pendekatan *Open Ended* terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan luas bangun datar segi empat siswa kelas VII SMP Islam Durenan tahun ajaran 2011/2012
2. Besarnya Pengaruh pembelajaran dengan pendekatan *Open Ended* terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan luas bangun datar segi empat siswa kelas VII SMP Islam Durenan tahun ajaran 2011/2012
3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, secara prosedural masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pendekatan *Open Ended* terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan luas bangun datar segi empat pada siswa kelas VII SMP Islam Durenan tahun ajaran 2011/2012?
2. Berapa besar pengaruh pendekatan *Open Ended* terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan luas bangun datar segi empat pada siswa kelas VII SMP Islam Durenan tahun ajaran 2011/2012?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Open Ended* terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan luas bangun datar segi empat pada siswa kelas VII SMP Islam Durenan tahun ajaran 2011/2012?
2. Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh pendekatan *Open Ended* terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan luas bangun datar segi empat pada siswa kelas VII SMP Islam Durenan tahun ajaran 2011/2012?

1. **Hipotesis**

Setelah peneliti merumuskan dan mengadakan penelaahan yang mendalam untuk menentukan anggapan dasar kemudian peneliti merumuskan hipotesis. Peneliti mengumpulkan data-data yang berguna untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan data-data yang terkumpul peneliti menguji apakah hipotesis yang di rumuskan dapat terbukti atau tidak.

Hipotesis dapat di artikan sebagai satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[[11]](#footnote-12)Setelah peneliti merumuskan dan mengadakan penelaahan yang mendalam untuk menentukan anggapan dasar kemudian peneliti merumuskan hipotesis. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh pendekatan *Open Ended* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Islam Durenan tahun ajaran 2011/2012
2. Besar pengaruh pendekatan *Open Ended* terhadap hasil belajar matematika lebih dari 10% pada siswa kelas VII SMP Islam Durenan tahun ajaran 2011/2012
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

* 1. Secara praktis

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa depan.

1. Guru

Sebagai alternatif pendekatan pembelajaran matematika yang efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Siswa

Agar mampu meningkatkan hasil belajar matematika dan memudahkan siswa dalam memahami matematika, sehingga siswa mudah memecahkan masalah baik dalam pelajaran matematika maupun kehidupannya.

1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan pengetahuan khususnya dalam peoses pembelajaran matematika di sekolah sehingga siswa tidak hanya terpaku pada rumus yang dipakai guru, namun ada kemauan dari dalam siswa untuk berusaha memecahkan permasalahan dengan berbagai cara sesuai kemampuan kreatifitasnya.

1. **Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka perlu di berikan pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan secara konseptual
2. Pendekatan *open-ended* adalah pendekatan pembelajaran yang membangun kegiatan interaktif antara matematika dan siswa sehingga mengundang siswa untuk menjawab permasalahan melalui berbagai strategi.[[12]](#footnote-13)
3. Hasil belajar adalah hasil yang telah di peroleh peserta didik dari pengalaman atau latihan-latihan yang telah di ikutinya selama pembelajaran, yang berupa ketrampiilan kognitif, afektif dan psikomotorik.[[13]](#footnote-14)
4. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain-lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu: aljabar, analisis dan geometri.[[14]](#footnote-15)
5. Luas adalah besar daerah tertutup di dalam suatu bangun datar.[[15]](#footnote-16).
6. Bangun datar merupakan sebutan untuk [bangun](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bangun&action=edit&redlink=1)-[bangun](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bangun&action=edit&redlink=1) dua [dimensi](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Dimensi&action=edit&redlink=1)[[16]](#footnote-17)
   1. Penegasan Secara Operasional

Yang di maksud dengan pengaruh pendekatan open ended dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik siswa kelas VII SMP Islam Durenan adalah suatu penelitian yang memanfaatkan situasi nyata yang biasa di alami oleh siswa dalam memecahkan suatu soal dengan beberapa metode atau penyeleaian. Sehingga hal ini dapat menarik minat siswa untuk aktif, kreatif dan berusaha menjawab permasalahan melalui berbagai strategi dan dapat menyelidiki, mengamati dan mencari pemecahan masalah secara mandiri, serta mendorong kemampuan berfikir matematika peserta didik berkembang secara maksimal. Sehingga di harapkan agar hasil belajar matematika pesera didik kelas VII SMP Islam Durenan jauh lebih baik.

1. **Sistematika Pembahasan**

Agar gambaran mengenai pembahasan ini menjadi jelas, maka penulis akan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang memuat (a) latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah, Pembatasan dan Rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika pembahasan.

BAB II : Memaparkan mengenai landasan teori yang menjadi landasan dasar dalam penyusunan skripsi ini.

BAB III : Metode penelitian, yang terdiri atas : (a) pola penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data dan (f) prosedur penelitian.

BAB IV : Berisi tentang laporan Hasil Penelitian, yang trdiri atas: (a) deskripsi singkat tentang latar belakang dan keadaan obyek penelitian, (b) penyajian data hasil penelitian, (c) analisis data, uji signifikan dan diskusi hasil penelitian.

BAB V : Penutup yang terdiri dari (a) kesimpulan dan (b) saran.

1. Yoto & Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran,* (Malang: Yanizar Group, 2001), hal 1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Fitriyah-Abu Bakar, *Cara Asyik Belajar Matematika*,(Semarang : Ghyyas Putra,2008),hal.5 [↑](#footnote-ref-3)
3. Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika,* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 35 [↑](#footnote-ref-4)
4. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.5 [↑](#footnote-ref-5)
5. “ Wawasan Pendidikan Matematika” ( Departemen Pendidikan nasional: 2005). hal. 9 [↑](#footnote-ref-6)
6. Erman S, *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa,* (dalam <http://educare.e-FKIdunia_net>, diakses tanggal 19 April 2012), hal 1 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sukmadinata S. Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 1668 [↑](#footnote-ref-8)
8. Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan,* (Yogyakarta : Kanisius, 1997), hal 62 [↑](#footnote-ref-9)
9. Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan,* ..., hal 29 [↑](#footnote-ref-10)
10. Syafruddin, *Pendekatan Open Endeddalam matematika,* ([www.psb-psma.org/](http://www.psb-psma.org/)) diakses 7 mei 2012 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal 71 [↑](#footnote-ref-12)
12. Syafruddin, *Pendekatan Open Ended Problem dalam Matematika,* (<http://www.psb-psma.org/content/blog/pendekatan-open-ended-problem-dalam-matematika>) diakses tgl 5 mei 2012 [↑](#footnote-ref-13)
13. Dimyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hal.14 [↑](#footnote-ref-14)
14. Suherman Erman dkk., *Strategi Pembelajran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal 16 [↑](#footnote-ref-15)
15. Tim Bina Karya Guru, *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas V,* (Jakarta : Erlangga, 2005), hal 107 [↑](#footnote-ref-16)
16. Wikipedia Indonesia, Ensiklopedia Bebas *Bangun Datar* (<http://id.wikipedia.org/wiki/Bangun_datar>) diakses tgl 7 april 2012 [↑](#footnote-ref-17)